

## ***Blended Learning System* Pada Pembelajaran Vokasi di Lembaga Kursus dan Pelatihan Dalam Tatanan Kenormalan Baru**

Agus Cahyono

*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta\_*  
*agcahyono2509@gmail.com*

### **Abstrak:**

Pandemi Covid-19 telah mengubah semua tatanan kehidupan khususnya di bidang pendidikan. Pembatasan dan himbauan pemerintah dalam rangka menekan laju penularan covid-19 membuat dunia pendidikan khususnya lembaga kursus dan pelatihan harus mencari solusi terbaik. *Blended learning* merupakan inovasi terbaik dalam melaksanakan pembelajaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan yang lebih menekankan pembelajaran praktek secara langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *blended* di LKP Duta Persada Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, dimana hasil penelitiannya bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Sumber datanya adalah informan, tempat dan aktivitas kegiatan, serta dokumen. Hasil penelitian adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran secara *blended learning* merupakan solusi terbaik terhadap pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di LKP Duta Persada. Pada pembelajaran secara daring sudah terintegrasi dalam *learning management system* sehingga memudahkan bagi peserta didik maupun pendidik. Pada pembelajaran secara luring dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan ketat yang pelaksanaannya dibagi menjadi kelas kecil sehingga resiko penularan covid-19 dapat diminimalkan.

**Kata kunci:** *blended learning*, pembelajaran daring, pembelajaran luring, *learning management system*

### **Abstract:**

Pandemic of Covid 19 has brought changes in many life aspects including education. Social distancing policy forces, course and training institutions to find alternative solution. Blended learning is the best innovation in implementing Learning process in a Training school which puts more stress on practice by doing. The objective of this study was to describe the implementation of Blended Learning Process at LKP Duta Persada Yogyakarta. This study applied descriptive and

qualitative method to explore central signs (symptoms) and used descriptive study result. Data were collected through interview, on-field observation, and documentation. Study result was the implementation of blended learning system as the best solution for learning process at LKP Duta Persada Yogyakarta. Learning process by daring method has been integrated with Learning management system which supports both teachers and students. Learning process by luring method applies standard health protocol for small groups of classes so that the transmission of covid 19 can be minimized.

**Keywords:** Blended learning, daring method, luring method, training school, learning innovation, pandemi of covid 19

### Pendahuluan

Saat ini berbagai negara di dunia tengah dikejutkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Wabah virus ini penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia, Sehingga oleh *World Health Organization* (WHO) menyebut hal ini sebagai pandemi dunia. Indonesia pun juga merasakan dampak penyebaran virus ini, semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia. Pemerintah Indonesia pun menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 ini. Dalam rangka percepatan penanganan Covid-19, Menteri Kesehatan mengeluarkan peraturan Menteri Kesehatan No.9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Upaya yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing* yaitu himbuan untuk menjaga jarak, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Pemerintah juga menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH), kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Dengan adanya penerapan kebijakan kebijakan diatas berdampak juga terhadap sektor pendidikan. Lembaga lembaga pendidikan dihimbau untuk melaksanakan pembelajaran secara daring baik dari tingkatan yang paling bawah sampai paling atas. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi dan lembaga sejenisnya untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu aspek sekolah, keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Ada dua dampak utama bagi keberlangsungan pendidikan. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan pembelajaran yang biasanya

dilakukan disekolah harus berganti di rumah, sehingga seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online*, proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia (Aji, 2020)

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) merupakan bagian dari pendidikan nonformal, dimana dalam Pasal 26 ayat (5) Undang Undang Sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa “kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi”. Dengan demikian kursus dan pelatihan memiliki peran dan fungsi strategis dalam peningkatan sumberdaya manusia melalui kecakapan hidup (*life skill education*). Muara dari program kursus dan pelatihan adalah peningkatan kompetensi seseorang yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap di bidang profesinya masing-masing yang ditandai dengan kepemilikan sertifikat pada setiap lulusannya.

Lembaga Kursus dan Pelatihan Duta Persada yang disingkat LKP Duta Persada merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan yang bergerak di bidang Perhotelan dan Kapal pesiar yang dirancang untuk meluluskan tenaga terampil dan siap kerja pada dibidangnya. LKP Duta Persada sebagai Sekolah Perhotelan dan Kapal Pesiar dalam melaksanakan proses pembelajaran mengacu pada asas profesionalisme dengan sistem “*Learning by doing*” yang mana materi muatannya selalu menyesuaikan kebutuhan pasar kerja.

Pendidikan vokasi berfungsi mengembangkan peserta didik agar memiliki pekerjaan keahlian terapan tertentu melalui program vokasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan keahlian terapan, beradaptasi pada bidang pekerjaan tertentu dan dapat menciptakan peluang kerja. Pendidikan vokasi berorientasi pada kecakapan kerja sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan serta sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja (Kadek, dkk, 2019).

Sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan yang berbasis vokasional dimana sebagian besar proses pembelajarannya adalah praktek secara langsung, dengan situasi dan berbagai kebijakan pemerintah pada masa pandemi ini, LKP Duta Persada dihadapkan pada permasalahan yang cukup rumit karena pembelajaran tidak boleh dilaksanakan secara langsung yang melibatkan peserta didik dalam rombongan besar untuk mencegah penularan covid-19. Hal inilah yang mengakibatkan terganggunya proses pendidikan di LKP Duta Persada pada saat awal-awal munculnya pandemi covid-19 di Indonesia. Tentu ini merupakan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan vokasi khususnya LKP Duta Persada karena proses pendidikannya banyak melakukan

praktek langsung. Sebagai upaya dalam mencari solusi dalam proses pembelajarannya, manajemen LKP Duta Persada Yogyakarta menerapkan sistem pembelajaran dengan skema blended.

Annisa (2014: 108) yang menyatakan bahwa *blended learning* merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara *face to face* (bertatap muka/klasikal) dengan belajar secara *online* (melalui penggunaan fasilitas/media internet). *Blended learning* merupakan sebuah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memadukan pembelajaran berbasis kelas/ tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara daring (*online*) (Widiara, 2018). Program blended learning merupakan langkah bijaksana untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terkendala oleh jarak dan tempat (Deni dkk, 2021). Pembelajaran *online* dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan, dan pembelajaran *offline* dapat meningkatkan keterampilan, khususnya pada materi spesifik yang keterampilan tidak otomatis didapatkan dari peningkatan pengetahuan (Nurhadi, 2020).

Dalam penerapan sistem pembelajaran blended, dibutuhkan sebuah manajemen yang baik, sehingga pembelajaran daring bisa berjalan secara optimal demi menunjang pembelajaran secara luring pada tahap berikutnya. Menurut Kadek, dkk (2019), ada enam tahapan dalam mengimplementasikan *blended learning* dalam proses pembelajaran agar hasilnya optimal, diantaranya adalah : Menetapkan macam dan materi bahan ajar, Tetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan, Tetapkan format *online learning*, Melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat, Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik, Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi. Penelitian ini akan mendiskripsikan pelaksanaan *blended learning* di LKP Duta Persada Yogyakarta yang berlokasi di pusat kota Yogyakarta tepatnya di jalan ibu ruswo no. 55 yudonegaran, kelurahan prawirodirjan kecamatan Gondomanan. Lokasi lembaga cukup strategis karena hanya berjarak 500 meter dari alun alun utara kraton Yogyakarta. Dengan kondisi dan lokasi lembaga diatas tentu akses internet sebagai penunjang utama dalam pembelajaran secara blended.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, dimana hasil penelitiannya bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pimpinan lembaga, pendidik, dan peserta didik di LKP Duta Persada Yogyakarta. Dalam memilih subjek penelitian menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015). Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian itu sendiri, dimana dalam penelitian ini untuk memberikan

gambaran pelaksanaan *blended learning* yang dilakukan oleh LKP Duta Persada Yogyakarta sebagai inovasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu bulan juni-juli 2021 di LKP Duta Persada Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semiterstruktur. Observasi dilakukan untuk mengukur tindakan dan proses individu dalam sebuah peristiwa yang diamati, sedangkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis Miles and Huberman, yaitu mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Prosedur atau langkah-langkah penelitiannya terdiri atas tiga tahapan penting yaitu tahap pralapanan, tahap pekerjaan lapangan, penulisan laporan.

Pada tahap pralapanan peneliti melakukan konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Selain itu peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Pada tahap pekerjaan lapangan peneliti melakukan pengambilan data di lokasi yang telah ditentukan dengan melakukan wawancara dengan informan dalam hal ini adalah pimpinan lembaga, pendidik dan peserta didik. Selain dengan wawancara peneliti juga melakukan pengamatan langsung pada pelaksanaan pembelajaran utamanya adalah pembelajaran secara luring. Untuk mendukung data hasil wawancara dan pengamatan lapangan, peneliti juga melengkapi data dari dokumen dokumen yang ada dilembaga.

Ada enam tahapan utama yang digunakan sebagai pedoman oleh peneliti dalam menggali informasi dan data dalam pelaksanaan pembelajaran secara blended ini yaitu : Bagaimana menetapkan macam dan materi bahan ajar, bagaimana menetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan, bagaimana menetapkan format *online learning*, bagaimana melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat, bagaimana menyelenggarakan *blended learning* dengan baik, dan bagaimana melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning* ini.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah peserta didik di LKP Duta Persada berjumlah 95 peserta didik yang berasal dari berbagai daerah khususnya pulau jawa. Dari informasi data pendidik diketahui LKP Duta Persada memiliki pendidik sebanyak 14 orang yaitu 6 pendidik bidang vokasi, 6 pendidik bidang bahasa asing dan 2 pendidik bidang

personality, dengan jenjang pendidikan Diploma, sarjana, pasca sarjana yang mayoritas sangat mengerti dengan teknologi informasi sehingga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara blended ini. Saat ini LKP Duta Persada menggunakan provider Telkom speedy indihome dengan kecepatan 20 MpBS untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran secara blended. Selain itu perangkat pembelajaran secara juga sudah memenuhi seperti Laptop dengan koneksi internet berjumlah 3 buah, PC komputer yang telah terintegrasi dengan internet berjumlah 5 buah, untuk pembelajaran setiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan smart tv dengan koneksi internet, tersedianya sumber pembelajaran berupa video pembelajaran, e-modul dan e-book.

Tahap pertama adalah bagaimana menetapkan macam dan materi bahan ajar pada pembelajaran blended ini. Dari hasil wawancara dengan pendidik yang dipilih secara purpose sampel disampaikan bahwa dalam menetapkan materi dan bahan ajar tetap disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang ada, dimana pendidik membagi materi dengan komposisi 35 % untuk materi daring dan 65 % untuk materi luring. Materi pembelajaran daring dimodifikasi dengan berbagai bentuk yaitu materi dalam bentuk video, *power point*, *e-book*, sehingga peserta didik mudah memahaminya. Dalam pembuatan materi video khususnya untuk materi materi vokasi ini pendidik difasilitasi oleh lembaga dengan menghadirkan ahli video editing dari luar, sehingga kualitas video sangat baik.

Tahap kedua adalah bagaimana menetapkan rancangan pembelajaran secara blended. Dalam skema pembelajaran secara blended dapat digambarkan bahwa waktu pelaksanaan yaitu berlangsung selama 1 bulan untuk pembelajaran daring dan 2 bulan untuk pembelajaran luring, dimana untuk pembelajaran luring pelaksanaannya dilakukan secara bergantian dalam kelompok kelompok kecil karena situasi pandemi covid-19. Untuk bahan ajar pembelajaran secara daring disajikan dalam bentuk video, ppt, e-book dan diunggah melalui portal *learning management system* LKP Duta Persada.

Tahap ketiga adalah bagaimana menetapkan format *online learning* atau pembelajaran secara daring. Format online yang digunakan adalah pembelajaran secara mandiri, pertemuan zoom meeting, dan penugasan. Dalam pembelajaran secara mandiri peserta didik diberikan materi dalam bentuk video untuk dilihat dan dipelajari kemudian diberikan penugasan. Untuk pertemuan zoom meeting dilakukan secara interaktif, dimana pendidik menyajikan materi berupa ppt, yang masih berkaitan dengan video yang telah dilihat oleh peserta didik. Peserta didik diberikan penugasan berupa mengerjakan soal evaluasi berkaitan dengan materi yang telah diberikan baik dalam bentuk video maupun ppt, dimana penugasan ini bersifat individu.

Tahap keempat adalah bagaimana melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat. Dari hasil wawancara pimpinan lembaga didapat informasi bahwa sebelum format ini dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan uji coba pada *learning management system* dimana melibatkan semua pendidik dan beberapa alumni peserta didik dalam penggunaan LMS ini.

Tahap kelima adalah bagaimana menyelenggarakan *blended learning* dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan lembaga dan pendidik didapatkan informasi bahwa, dalam menyikapi situasi pandemi covid-19 skema pembelajaran yang

paling tepat adalah dengan menggunakan sistem blended yang menggabungkan antara pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pembelajaran secara daring dilakukan lebih dahulu kemudian dilanjutkan pembelajaran secara luring. Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring telah tersusun secara sistematis dalam *Learning Management System* (LMS), dimana pimpinan lembaga sebagai pusat evaluator dan kontroling. LMS Duta Persada berupa website yang didalam proses pembuatannya melibatkan pihak luar. Tahap pelaksanaan pembelajaran secara daring dilalui melalui beberapa tahap yaitu :

1. Peserta didik melakukan register di LMS Duper melalui website [www.dutapersadaonlinestudy.com](http://www.dutapersadaonlinestudy.com) sesuai dengan kelas masing masing dengan menggunakan akun peserta didik
2. Tim Pengelola melalui akun administrator akan melakukan kroscek data, jika sudah sesuai maka akan dilakukan persetujuan terhadap siswa yang telah masuk ke kelas masing masing
3. Tim pendidik juga akan masuk ke LMS Duper dengan menggunakan akun pendidik, dimana pendidik ini akan menginput materi materi dan penugasan yang nantinya dapat diakses oleh peserta didik melalui akun masing masing
4. Di dalam LMS juga terdapat jadwal pembelajaran peserta didik baik secara virtual melalui aplikasi zoom maupun yang sifatnya belajar mandiri dan penugasan
5. Untuk jadwal pembelajaran secara virtual id link zoom cloud meeting juga sudah di sertakan di dalam LMS dan akan otomatis terbuka atau bisa diakses oleh peserta didik pada jadwal yang telah ditentukan
6. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara virtual menggunakan zoom cloud meeting secara otomatis pendidik juga dapat mengakses link zoom yang ada di LMS menggunakan akun pendidik sesuai jadwal.
7. Untuk melakukan kontroling pelaksanaan pembelajaran secara virtual ini pimpinan lembaga akan menugaskan salah satu tenaga kependidikan sebagai pendamping kelas, hal ini dilakukan sebagai kontroling apabila ada trouble sehingga segera bisa diatasi
8. Dalam melaksanakan supervisi pelaksanaan pembelajaran secara daring ini pimpinan lembaga juga aktif masuk ke room virtual untuk melakukan kontroling. Selain itu setiap akhir minggu akan dilakukan rapat secara virtual tentang pelaksanaan pembelajaran minggu ini, dimana rapat ini dihadiri oleh pendamping kelas dan pendidik.
9. Materi yang diajarkan adalah materi yang sesuai dengan silabus dan kurikulum yang ada yaitu materi vokasi, personality dan bahasa inggris.
10. Pendidik harus menyiapkan materi dalam LMS secara interaktif sehingga memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

Dalam melaksanakan pembelajaran luring tentu diperlukan langkah langkah yang sangat hati hati karena masih dalam masa pandemi covid-19. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran luring di LKP Duta Persada dapat diamati bahwa pembelajaran luring dilakukan secara bertahap, sesuai dengan protokol

kesehatan yang berlaku dimana dalam satu kelas hanya diisi 50% dari kapasitas kelas yang ada yaitu rata-rata antara 8-10 peserta didik dimana dalam kondisi normal kelas diisi 18-20 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran secara luring ini dilakukan secara bergantian dari masing-masing kelas kecil dimana pembelajaran dilakukan dengan praktek full tidak ada materi teori lagi karena semua materi dan pemahaman sudah diberikan pada waktu pembelajaran secara daring. Dalam melaksanakan pembelajaran secara luring atau praktek ini LKP Duta Persada menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan covid-19 dengan ketat, yang melibatkan semua unsur mulai dari peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan, selain itu juga melibatkan pihak-pihak eksternal termasuk tokoh masyarakat, rt, rw, satgas penanganan covid-19 setempat dalam pemantuan kegiatan belajar secara luring ini. Hal ini semata-mata dilakukan supaya kegiatan pembelajaran secara luring ini berjalan sesuai prosedur pencegahan penularan covid-19.

Tahap keenam adalah bagaimana melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning* ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik lembaga didapatkan informasi bahwa dengan menggunakan *Learning Management System*, pembelajaran secara daring di LKP Duta Persada dapat terlaksana secara optimal dan hal ini sangat mendukung pembelajaran secara luring yang akan dilakukan berikutnya. Dimana sistem ini dinilai mampu memberikan pemahaman teori kepada peserta didik secara lebih baik, bahwa peserta didik yang telah menyelesaikan pembelajaran secara daring melalui LMS memiliki pemahaman materi yang cukup baik sehingga ketika dilakukan pembelajaran praktek walaupun secara lebih singkat mampu melaksanakan dengan baik. Berdasarkan informasi dari peserta didik, bahwa pembelajaran secara daring yang merupakan bagian dari sistem *blended* ini sangat membantu pemahaman teori mereka.

Dengan menerapkan sistem pembelajaran *blended* ini, LKP Duta Persada bisa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kalender akademik yang ada tanpa harus menimbulkan kerumunan dalam jumlah yang besar, sehingga pencegahan penularan covid-19 tetap bisa dilakukan.

### **Kesimpulan**

Pada masa pandemi covid-19 ini LKP Duta Persada menerapkan sistem *blended learning* sebagai solusi dan inovasi pembelajaran dalam tatanan kenormalan baru, karena sangat cocok diterapkan pada lembaga vokasi. Pembelajaran *Blended* ini memadukan pembelajaran secara daring dan luring, dimana pimpinan lembaga memiliki peran sebagai pusat evaluator dan kontroling. Proses *blended learning* di LKP Duta Persada dapat digambarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menetapkan macam dan materi bahan ajar, dimana pendidik terlebih dahulu menyusun bahan ajar sesuai kurikulum dan silabus dengan komposisi 35% materi daring dan 65% materi luring.
2. Menetapkan rancangan pembelajaran secara *blended*, yaitu 1 bulan untuk pembelajaran daring dan 2 bulan untuk pembelajaran luring, dimana untuk pembelajaran luring pelaksanaannya dilakukan secara bergantian dalam

kelompok kelompok kecil karena situasi pandemi covid-19.

3. Menetapkan format *online learning* atau pembelajaran secara daring. Format online yang digunakan adalah pembelajaran secara mandiri, pertemuan zoom meeting, dan penugasan evaluasi.
4. Melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat, uji coba pada LMS melibatkan semua pendidik dan beberapa alumni peserta didik.
5. Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik, pembelajaran secara daring dilakukan lebih dahulu kemudian dilanjutkan pembelajaran secara luring. Dalam melaksanakan pembelajaran secara daring telah tersusun secara sistematis dalam *Learning Management System (LMS)*, dimana pimpinan lembaga sebagai pusat evaluator dan kontroling.
6. Melakukan evaluasi pelaksanaan *blended learning* ini, dari evaluasi yang dilakukan oleh pendidik terhadap proses belajar peserta didik didapatkan informasi bahwa sistem ini sangat baik diterapkan di LKP Duta Persada karena peserta didik dinilai lebih siap saat melaksanakan pembelajaran luring setelah sebelumnya menyelesaikan pembelajaran secara daring.

Dengan menerapkan sistem pembelajaran secara blended ini maka seluruh kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan sesuai kalender akademik, sehingga menjadi solusi dan inovasi pada proses pembelajaran di lembaga kursus dan pelatihan dimana biasanya hanya menerapkan pembelajaran secara luring saja karena lebih banyak melaksanakan praktek.

### Daftar Pustaka

- Kementerian Kesehatan. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2020 tentang *Pembatasan Sosial Bersekala Besar*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi. 2020. Surat Edaran Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 tentang *Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta.
- Aji, R. H. S. (2020) Dampak covid-19 pada pendidikan di Indonesia : sekolah, keterampilan dan proses pembelajaran. *jurnal sosial & budaya syair, Volume 7 No.5, 369*.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dewi, K.C., Ciptayani, P.I., Surjono, H.D., Priyanto. (2019). *Blended learning, konsep dan implementasi pada pendidikan tinggi vokasi, 4*. Bali : Swasta penulis
- Sari, A. R. (2014). Peningkatan prestasi belajar dan keterampilan group work melalui kombinasi

## PROSIDING SEMINAR NASIONAL

“Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru”

Yogyakarta, 28 Agustus 2021

---

- pembelajaran peer learning dan blended learning. *jurnal pendidikan akuntansi Indonesia, Volume XII, No. 1, 108.*
- Widiora, I. K. (2018). Blended learning sebagai alternatif pembelajaran di Era Digital. *Jurnal STHAN MPU Singaraja, Volume 2 No. 2, 51.*
- Permana, D., Kudsi, I., Salam, M., Iriantara, Y., Barlian, U. C. (2021). Inovasi pembelajaran dengan model blended learning di masa pandemi covid-19. *Jurnal inovasi pendidikan kejuruan, Volumen 1, No. 1, 37.*
- Nurhadi, N. (2020). Blended learning dan aplikasinya di era new normal pandemi covid-19. *Jurnal Agriekstensia, Volume 19, No. 2, 121.*
- Dewi, K.C., Ciptayani, P.I., Surjono, H.D., Priyanto. (2019). *Blended learning, konsep dan implementasi pada pendidikan tinggi vokasi, 24.* Bali : Swasta penulis
- Putra, N. (2013). *Metode penelitian kualitatif pendidikan.* Jakarta : Rajawali press.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D).* Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif.* Bandung : CV Alfabeta.